

ANALISIS PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

ANALYSIS OF ONLINE LEARNING IN CLASS IV ELEMENTARY SCHOOL

Atang Sutisna*¹, Kokom Komariah²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

²SDIT Al-Istiqomah Kuningan, Indonesia

e-mail: *¹atangsutisna@upmk.ac.id, ²kkomariah641@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi pandemi covid-19 memaksa dunia pendidikan harus melakukan inovasi dan tetap melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya yaitu dengan melaksanakan Pembelajaran Daring (online). Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis penerapan pembelajaran online di SDIT AL-Istiqomah Kuningan. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Sampel penelitian yaitu guru kelas, kepala sekolah, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring di SDIT AL-Istiqomah telah sesuai dengan peraturan pemerintah bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online menggunakan media internet yang bisa diakses di handphone, laptop dengan media komunikasi group WA. Kendala pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya kuota internet yang terbatas, lemahnya jaringan internet, tidak semua peserta didik memiliki dan diperbolehkan menggunakan hp android. Solusi yang dilakukan adalah guru membuat video pembelajaran yang menarik, menggunakan model pembelajaran yang beragam, memberikan bahan bacaan pendamping penugasan, melakukan pembelajaran tatap maya dan membangun komunikasi baik dengan orang tua siswa.

Kata kunci: Pembelajaran online, pandemi, Sekolah Dasar.

Abstract

The Covid-19 pandemic condition forces the world of education to innovate and continue to carry out the learning process, including by implementing online learning. The purpose of the study was to analyze the application of online learning at SDIT AL-Istiqomah Kuningan. The research method uses descriptive qualitative. Data collection techniques using interviews, and documentation. The research sample is class teachers, school principals, and students. The results showed that the implementation of online learning at SDIT AL-Istiqomah was in accordance with government regulations that teaching and learning activities were carried out online using internet media that could be accessed on mobile phones, laptops with whatsapp group communication media. Obstacles to the implementation of online learning include limited internet quota, weak internet network, not all students have and are allowed to use android phones. The solution is that the teacher makes interesting learning videos, uses various learning models, provides reading companion assignments, conducts virtual face-to-face learning and builds good communication with parents.

Keywords: Online learning, pandemic, elementary school.

PENDAHULUAN

Pandemi *covid-19* telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan. Kondisi tersebut mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan proses pembelajaran dengan melaksanakan pembelajaran daring (*online*). Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara *online*.

Faktanya tidak semua sekolah mampu menerapkan pembelajaran (*online*) baik karena ada beberapa faktor penghambat yaitu kurangnya sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Adapun penghambat bagi guru salah satunya guru tersebut tidak bisa menggunakan salah satu *aplikasi* yang menjadi alat pendukung proses pembelajaran *online*. Pada dasarnya pembelajaran *online* pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, *tablet*, dan *laptop* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja [1]. Pembelajaran *online* tentu akan melibatkan banyak hal, perangkat yang memadai, dukungan keluarga, hingga mekanisme pembelajarannya. Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa dalam pembelajaran *online* melibatkan teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung keaktifan siswa [2]. Hal ini akan mendorong interaksi antara pendidik dan siswa dalam mendukung pembelajaran *online*.

Pembelajaran *online* memerlukan berbagai *platform online* untuk mendukung kegiatan pembelajaran. *Platform online* yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya berupa aplikasi *website*, jejaring sosial maupun *learning management system* [3]. Pemanfaatan platform online ini tentu memerlukan media penghubung seperti internet dan perangkat pendukung lainnya. Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran *online*, yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai [4]. Sebuah hasil penelitian bahkan menyebutkan bahwa siswa yang tidak memiliki sarana dan prasarana pendukung cenderung membuat siswa cenderung minder dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran [5].

Hasil wawancara dengan salah satu guru kelas IV di SDIT AL-Istiqomah menyatakan bawa sebelum masa pandemi kami telah menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran seperti membuat video pembelajaran dan bahan ajar yang menarik dapat diakses kapan saja dan dari mana saja dengan media *WhatsApp* sebagai sarana penyampaian kepada siswa. Tetapi akan berbeda makna dan cerita penyampaian media ajar melalui kegiatan tatap muka dengan pembelajaran full daring (*online*). Oleh karena itu, penelitian tentang implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar, yang bertujuan untuk menganalisis pembelajaran *online* pada masa pandemi *covid-19* di kelas IV SDIT AL-Istiqomah Kuningan menjadi penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menggunakan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena, ataupun peristiwa tertentu. pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi atau variabel tertentu dan tidak dimaksud untuk melakukan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini, peneliti menggali data yang tersembunyi dalam pembelajaran *online* pada saat pandemi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pembelajaran daring (*online*) pada masa pandemi di kelas IV SDIT AL-Istiqomah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil dari sumber secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian yaitu guru kelas (2 guru), kepala sekolah dan siswa (28 siswa). Sedangkan data skunder adalah data pendukung berupa foto dokumentasi dan data pelengkap lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan

dokumentasi, selanjutnya melakukan analisis data dengan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *Online* adalah suatu sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang mana dilaksanakan tanpa adanya tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik. Adapun kebijakan yang melatarbelakangi pembelajaran *online* harus mampu memberikan ruang yang lebih luas untuk peserta didik untuk kreatifitas dalam pembelajaran tanpa tatap muka melalui pembelajaran *online*. Dalam pembelajaran *online* siswa harus lebih aktif dalam menggunakan aplikasi internet untuk mencari bahan ajar tambahan.

Adanya pademi ini, sebagai pendidik sudah menjadi kewajiban untuk menyiapkan bahan ajar bagi peserta didik. Adapun jenis-jenis bahan ajar diantaranya bahan ajar cetak, audio visual dan multi media interaktif. Bahan ajar yang paling relatif mudah dibuat adalah bahan ajar cetak salah satunya buku panduan, dan LKS. Berkaitan dengan bahan ajar yang digunakan guru di SDIT AL-Istiqomah saat pembelajaran daring dikatakan oleh kepala sekolah “Untuk bahan ajar yang digunakan guru yaitu bahan ajar berupa video bahan pembelajaran, *video comference* (*zoom/ video call WA*), group W dan buku siswa.” Hal tersebut dibenarkan oleh beberapa peserta didik dan guru kelas saat dilakukan wawancara.

Pada pembelajaran online erat hubungannya dengan pemanfaatan alat teknologi informasi dan komunikasi antara guru dan peserta didik yaitu diantaranya penggunaan komputer (PC dan laptop) dan penggunaan handphone yang terhubung pada internet. Bahan ajar serta media pembelajaran yang dibuat guru disampaikan kepada siswa melalui perangkat elektronik tersebut. Sehingga beberapa kendala memang dihadapi karena tidak seluruh siswa memiliki dan diperbolehkan menggunakan handphone serta jaringan kualitas internet yang tidak seluruhnya baik di lokasi tempat tinggal siswa. Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa kebijakan penerapan pembelajaran daring (*online*) pada masa pandemi ini memang tepat untuk diterapkan oleh seluruh sekolah namun disisi lain pemerintah harus memberikan fasilitas yang memadai untuk berlangsung proses belajar mengajar antara guru dan siswa agar dapat berjalan dengan maksimal.

Kendala Pelaksanaan Pembelajaran *Online* di SDIT AL-Istiqomah

Pada pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) membutuhkan dan melibatkan infrastruktur diantaranya personal komputer, internet, dan jaringan komputer. Beberapa kendala pada pembelajaran *online* diantaranya tidak semua pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dari segi jaringan terhambat, kuota internet habis, dan hp lowbet. Pada kenyataannya tidak semua sekolah memiliki perangkat untuk proses berlangsungnya pembelajaran secara jarak jauh antara guru dan peserta didik. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa “kendala implementasi pembelajaran daring yang dihadapi guru salah satunya harus memiliki kuota internet, kemudian dari segi penyampaian materi tidak bisa tersampaikan semua utamanya berkenaan dengan transfer sikap, Sedangkan hambatan untuk peserta didik yaitu tidak semuanya memiliki hp android atau diizinkan menggunakan hp serta terkendala terkendala kualitas sinyal internet”.

Demikian dengan hasil wawancara dengan beberapa informan (siswa) yang mengungkapkan bahwa “Kalau lagi belajar hpnya lowbet terus kadang kuota internetnya abis, kadang jaringannya eror”. Pada kesempatan yang berbeda guru kelas IV menyatakan bahwa kendala dalam pembelajaran *online* diantaranya “Dari segi fasilitas kurang memadai seperti jaringan eror, kuota internet habis, dan hp lowbet, terus dari segi penyampaian materi tidak bisa tersampaikan semua neng, peserta didiknya pun jadi kurang memahami”. Berdasarkan dari hasil

wawancara di atas disimpulkan bahwa kendala yang dialami peserta didik saat pembelajaran yaitu salah satunya kuota habis, jaringan internet eror sehingga materi pelajaran tidak dapat tersampaikan.

Solusi Kendala Pelaksanaan Pembelajaran *Online* di SDIT AL-Istiqomah

Setiap ada kendala pasti solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah, hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai solusi atas kendala penerapan pembelajaran *online* yaitu “Menugaskan guru untuk membuat media pembelajaran baik itu powerpoint, teks bergambar, video pembelajaran, melaksanakan zoom meeting dan atau melakukan video call pada siswa”

Hal tersebut senada dengan ungkapan siswa yang menyatakan bahwa gurunya selalu memberikan pembelajaran yang bervariasi menyesuaikan dengan materi ajar dan kondisi siswanya, “Ibu guru selalu memberikan video pembelajaran sesuai materi ajar, kadang zoom dan terkadang memberikan penugasan tetapi dilengkapi dengan bahan ajarnya.” Demikian pula yang disampaikan oleh guru kelas “kami selalu berusaha memberikan pembelajaran yang maksimal, diantaranya memberikan video pembelajaran yang kami buat dengan maksimal, zoom meeting terjadwal dan memberikan bahan ajar lainnya”. Itulah upaya kami untuk selalu melaksanakan pembelajaran walaupun dengan kondisi pandemi seperti ini.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa solusi penerapan pembelajaran *online* di SDIT AL-Istiqomah yaitu dengan memberikan bahan melalui media WhatsApp yaitu berupa video pembelajaran sesuai materi ajar yang dibuat oleh guru, memberikan penugasan tetapi dilengkapi dengan bahan ajarnya, zoom meeting terjadwal menyesuaikan kesiapan siswa dan orang tua karena tidak seluruh siswa memiliki serta diperbolehkan menggunakan handphone.

Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran *Online*

Hasil wawancara pada penelitian, ditemukan bahwa SDIT Al-Istiqomah selama pandemi telah melaksanakan pembelajaran daring (*online*) sesuai dengan kebijakan pemerintah. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan grup *whatsapp* sebagai media berkomunikasi dengan siswa, selain itu guru juga melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang beragam sesuai dengan kondisi dan materi ajar. Pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan kemampuan siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik dengan memberdayakan sumber belajar yang ada disekitar untuk merangsang minat siswa dalam pembelajaran [6].

Penggunaan model pembelajaran dan bahan ajar yang bervariasi sangat penting dilaksanakan agar siswa tidak bosan dalam melakukan pembelajaran baik daring maupun luring. Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya [7]. Bahan ajar yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar dikelas diantaranya *hand out*, buku, modul, lembar kerja mahasiswa, LKS, brosur, *leaflet*, *wallchart*, maupun bahan tidak tertulis seperti video/film, VCD, radio, kaset, CD interaktif berbasis komputer dan internet [8].

Pelaksanaan pembelajaran *online* juga memerlukan fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar disekolah, fasilitas pembelajaran *online* [9]. Keterbatasan fasilitas pendukung akan membuat pembelajaran *online* menjadi terhambat [10]. Beberapa fasilitas pendukung yang diperlukan diantaranya *handphone*, laptop, komputer dan jaringan internet yang stabil. Pada pembelajaran online guru dan siswa juga dapat memanfaatkan grup *whatsapp* agar dapat mengoptimalkan komunikasi.

Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara *online* tetapi penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran selalu guru berikan dengan bervariasi agar siswa di rumah tidak merasa bosan. Selain itu juga guru bekerja sama dengan orang tua sebagai pendamping sekaligus berpengaruh suksesnya proses pembelajaran di rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDIT AL-Istiqomah sendiri untuk fasilitas pembelajaran telah tersedia dengan lengkap, baik itu proyektor, perangkat pembelajaran kelas dan wifi sekolah. Dalam masa pandemi sendiri pembelajaran dilaksanakan secara *online* di rumah masing-masing. Pembelajaran tersebut tentu memiliki beberapa hambatan dalam pelaksanaannya karena ini merupakan pembelajaran diluar kebiasaan sehingga butuh adaptasi baik guru, siswa maupun orangtua.

Berdasarkan uraian tersebut di atas disimpulkan bahwa SDIT Al-Istiqomah siap dan telah melaksanakan pembelajaran *online* sesuai dengan kebijakan pemerintah dengan melaksanakan pembelajaran yang tetap menarik, tidak melaksanakan pembelajaran yang hanya memberikan penugasan saja tetapi memberikan bahan ajar tetapi memberikan pendampingan terhadap orangtua serta memberikan bimbingan terhadap siswa. Keseluruhan kegiatan tersebut dilaksanakan melalui media komunikasi internet (*whatsapp* pribadi/ group dan *zoom meeting*).

Kendala Pelaksanaan Pembelajaran *Online* di SDIT AL-Istiqomah

Beberapa kendala dalam pembelajaran *online* adalah banyak daerah/wilayah mengalami keterbatasan teknologi, lemahnya jaringan, dan kuota internet yang terbatas, selain itu kurikulum dan muatan ajaran perlu dirumuskan secara tepat agar pendidikan yang diberikan tetap berkualitas, kendala ini tidak hanya dirasakan oleh siswa saja tetapi juga guru [11]. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni salah satu kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* ialah harus selalu memiliki kuota internet, dari segi penyampaian materi tidak bisa tersampaikan secara maksimal utamanya transfer sikap karena kurangnya pemantauan dan pembinaan. Sedangkan untuk peserta didik tidak seluruhnya memiliki hp android dan kuota internet serta berada pada zona jaringan internet yang bagus. Demikian dengan hasil wawancara terhadap siswa ditemukan beberapa permasalahan diantaranya yaitu saat sedang belajar terkadang hp lowbet, kehabisan kuota internet, dan jaringan internet eror.

Guru kelas IV membenarkan bahwasannya kendala dalam pembelajaran *online* yakni dari segi fasilitas kurang memadai seperti jaringan eror, kuota internet habis, dan hp lowbet, terus dari segi penyampaian materi tidak bisa tersampaikan secara maksimal, sehingga terdapat beberapa siswa yang kurang memahami materi ajar. Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa kendala pembelajaran *online* adalah kuota internet yang terbatas, lemahnya jaringan internet pada beberapa lokasi tempat tinggal siswa, tidak semua peserta didik memiliki dan diperbolehkan menggunakan hp android.

Solusi Kendala Pelaksanaan Pembelajaran *Online* di SDIT AL-Istiqomah

Perencanaan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran *online* dimasa pandemi ini selalu dilaksanakan oleh sivitas akademika SDIT AL-Istiqomah Kuningan guna memberikan pelayanan pembelajaran yang maksimal terhadap siswa-siswinya. Hasil wawancara bersama kepala sekolah mengemukakan bawa solusi yang dilakukan oleh sekolah ialah mengaruskan guru-guru menyusun media pembelajaran yang bervariasi dan menarik baik berbentuk video, slide presentasi maupun bahan bacaan, menggunakan model pembelajaran yang beragam disesuaikan dengan materi ajar (berkelompok, projek base learning, dll) dan mengharuskan melakukan pembelajaran tidak monoton contohnya beberapakali pertemuan *zoom meeting*, ataupun penugasan.

Bervariasinya platform yang digunakan dalam pembelajaran *online* akan membuat siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Sebuah hasil penelitian menyebutkan bahwa salah satu kendala pembelajaran daring adalah penggunaan platform yang monoton, sebanyak 50% pembelajaran lebih banyak menggunakan *whatsapp* [12]. Selingan pembelajaran

menggunakan zoom meeting yang dilakukan dapat membuat siswa dan guru dapat memperbanyak interaksi dan mendorong keefektifan belajar siswa.

Platform zoom yang digunakan juga perlu disertai dengan media atau bahan ajar yang menarik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa yang menyebutkan bahwa guru selalu memberikan bahan ajar yang menarik, seperti video pembelajaran, slide presentasi, zoom meeting dan quiz penugasan dengan bahan bacaannya. Guru kelas IV menyatakan bahwa “kami selalu berusaha memberikan pembelajaran yang maksimal, diantaranya memberikan video pembelajaran yang kami buat dengan maksimal, zoom meeting terjadwal dan memberikan bahan ajar lainnya, dan berkomunikasi secara intens melauli grup *whatsapp* baik dengan orangtua siswa maupun dengan siswanya”. Itulah upaya kami untuk selalu melaksanakan pembelajaran walaupun dengan kondisi pandemi seperti ini.

Solusi yang dilakukan pihak sekolah dan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran *online* ini yaitu dengan cara guru membuat video pembelajaran yang menarik, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang beragam, memberikan siswa bahan bacaan jika sesekali memberikan penugasan, melakukan pembelajaran tatap maya melalui *zoom meeting* dan membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa sebagai pembimbing pembelajaran di rumah.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) di SDIT Al-Istiqomah telah sesuai dengan peraturan pemerintah bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online* menggunakan media internet yang bisa diakses di handphone, laptop dengan media komunikasi group WA. Kendala pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya kuota internet yang terbatas, lemahnya jaringan internet, tidak semua peserta didik memiliki dan diperbolehkan menggunakan hp android. Solusi yang dilakukan adalah guru membuat video pembelajaran yang menarik, menggunakan model pembelajaran yang beragam, memberikan bahan bacaan pendamping penugasan, melakukan pembelajaran tatap maya dan membangun komunikasi baik dengan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Firman and S. R. Rahman, “Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19,” *Indones. J. Educ. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 81–89, 2020, [Online]. Available: <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/ijes/article/view/659>.
- [2] R. Pakpahan and Y. Fitriani, “Analisa pemafaatan teknologi informasi dalam pemebelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19,” *JISAMAR (Journal Inf. Syst. Applied, Manag. Account. Researh)*, vol. 4, no. 2, pp. 30–36, 2020, [Online]. Available: <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181>.
- [3] L. D. Herliandry, N. Nurhasanah, M. E. Suban, and H. Kuswanto, “Pembelajaran pada masa pandemi covid 19,” *J. Teknol. Pendidik.*, vol. 22, no. 1, p. 62, 2020, [Online]. Available: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286>.
- [4] A. Purwanto, M. Asbari, R. Pramono, and P. B. Santoso, “Studi eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar,” *EduPsyCouns J. Educ. Psychol. Couns.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2020, [Online]. Available: <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>.
- [5] A. N. Fadlilah, D. T. Setiyoko, and B. A. Pranoto, “Makna pembelajaran daring selama pandemi covid-19 bagi peserta didik yang tidak memiliki smartphone,” *J. Ilm. Kontekst.*, vol. 3, no. 01, pp. 51–59, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/497>.
- [6] A. S. Lestari and S. R. Hamka, “Analisis pieces dalam implementasi kebijakan,” *J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 103–125, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/2372>.

- [7] U. Khulsum, Y. Hudiyo, and E. D. Sulistyowati, "Pengembangan bahan ajar menulis cerpen dengan media storyboard pada siswa kelas X SMA," *DIGLOSIA J. Kaji. Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2018, [Online]. Available: <https://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/4>.
- [8] M. Arsanti, "Pengembangan bahan ajar mata kuliah penulisan kreatif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter religius bagi mahasiswa prodi pbsi, fkip, unissula," *KREDO J. Ilm. Bhs. dan Sastra*, vol. 1, no. 2, pp. 71–90, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/2107>.
- [9] D. A. S. Asih, "Lingkungann alam sekitar terhadap proses sains," *J. Form.*, vol. 7, no. 1, pp. 13–21, 2017, [Online]. Available: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/1331>.
- [10] M. Handayani and Y. D. Pradana, "Persepsi dan kendala guru SD mengenai sistem BDR (belajar dari rumah)," *J. Ilm. Kontekst.*, vol. 3, no. 01, pp. 15–25, 2021, doi: 10.46772/kontekstual.v3i01.478.
- [11] L. G. M. Zainuddin Atsani, "Transformasi media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19," *Al-Hikmah J. Stud. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 82–93, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905>.
- [12] D. Dwitalia Sari, "Permasalahan guru sekolah dasar selama pembelajaran daring," *J. Ilm. Kontekst.*, vol. 2, no. 02, pp. 27–35, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/394>.